

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* PENGUNJUNG TERHADAP
WISATA KAMPUNG ENEM (WIKEN) DI DESA PATOK PICIS,
KECAMATAN WAJAK, KABUPATEN MALANG**

Oleh:

GALIH FEBRIANTONI PRASETYO NUGROHO



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2018**

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* PENGUNJUNG TERHADAP WISATA
KAMPUNG ENEM (WIKEN) DI DESA PATOK PICIS, KECAMATAN
WAJAK, KABUPATEN MALANG**

Oleh:

GALIH FEBRIANTONI PRASETYO NUGROHO

145040107111055

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG**

2018

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Malang, Juli 2018

Galih Febriantoni Prasetyo Nugroho
145040107111055

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis *Willingness to Pay* Pengunjung Terhadap Wisata
Kampung Enem (Wiken) di Desa Patok Picis, Kecamatan
Wajak, Kabupaten Malang
Nama : Galih Febriantoni Prasetyo Nugroho
NIM : 145040107111055
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ir. Suhartini, MP.
NIP. 196804012008012015

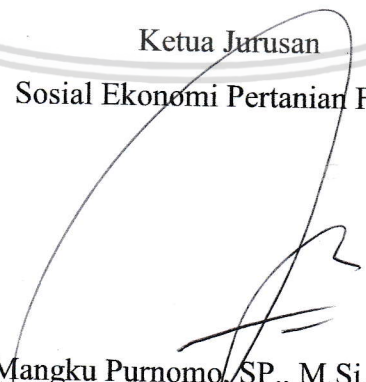


Wiwit Widyawati, SP., MP.
NIK. 2016079007232001

Diketahui:

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian FP UB



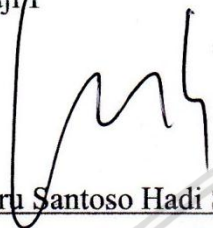
Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.
NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan:

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan MAJELIS PENGUJI

Penguji I



Ir. Heru Santoso Hadi Subagyo, SU.

NIP. 195403051981031005

Penguji II



Wiwit Widyawati, SP., MP.

NIK. 2016079007232001

Penguji III



Dr. Ir. Suhartini, MP.

NIP. 196804012008012015

Tanggal Lulus:

LEMBAR PERSEMBAHAN

Lembar persembahan ini penulis buat sebagai tanda ucapan terima kasih untuk orang-orang yang sudah berjasa dan mendukung penulis dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi. Penulis sangat bersyukur telah mengenal orang-orang yang sangat baik dan bersedia membantu penulis dalam kesulitan apapun. Mereka adalah:

1. Bapak Waluyo dan Ibu Istini, beserta anggota keluarga lain yang selalu mendukung, memberikan nasehat, serta selalu mendoakan penulis agar memperoleh kelancaran dalam menempuh pendidikannya hingga saat ini.
2. Pandhan Rengganis, Meidiana Prastiwi, Fransisca Handayani, Prinka Wina Safira, dan Syafrizal Rinaldi atas kesediaanya dalam membantu penulis serta segala bentuk dukungan yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi hingga ujian komprehensif.
3. Teman-teman satu bimbingan Ibu Suhartini yang telah memberikan dorongan hingga masukan-masukan positif yang membantu dalam kelancaran pengerjaan skripsi.
4. Serta seluruh teman-teman yang telah memberikan motivasi dan sudah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

RINGKASAN

Galih Febriantoni Prasetyo Nugroho. 145040107111055. Analisis *Willingness to Pay* Pengunjung Terhadap Wisata Kampung Enem (Wiken) di Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Dibawah bimbingan Dr. Ir. Suhartini, MP. sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Wiwit Widyawati, SP., MP. sebagai Dosen Pembimbing Pendamping.

Wisata Kampung Enem merupakan sebuah objek wisata yang dibangun dengan menggunakan konsep wisata berbasis lingkungan. Pembangunan wisata dilakukan secara swadaya oleh pengelola wisata dengan dana yang diperoleh dari iuran anggota. Dana yang terkumpul masih belum mampu mendorong pengembangan dan perbaikan wisata, terlebih dengan tidak adanya biaya tiket masuk wisata sebagai sumber pendapatan dari Wisata Kampung Enem. Penting untuk mengetahui nilai dari jasa lingkungan yang diterima oleh pengunjung Wisata Kampung Enem sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan harga tiket masuk wisata. Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat dua tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu mengetahui nilai *Willingness to Pay* pengunjung terhadap Wisata Kampung Enem dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Willingness to Pay* pengunjung terhadap Wisata Kampung Enem.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan *linier time function*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode valuasi sumberdaya alam dan lingkungan wisata dilakukan dengan menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) dengan mengestimasi nilai *Willingness to Pay* pengunjung terhadap Wisata Kampung Enem. Analisis data menggunakan perhitungan nilai estimasi rata-rata WTP dan persamaan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui nilai *Willingness to Pay* pengunjung terhadap Wisata Kampung Enem adalah sebesar Rp 12.766,-. Sebanyak 13 orang responden dari total 47 responden bersedia membayar dengan harga di atas Rp 12.766,-, sementara sebanyak 34 orang responden lainnya bersedia membayar dengan harga di bawah Rp 12.766,-. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif dan faktor usia berpengaruh negatif terhadap nilai *Willingness to Pay* pengunjung. Selain itu, faktor jenis kelamin, lama pendidikan, dan jumlah rombongan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *Willingness to Pay* pengunjung.

SUMMARY

Galih Febriantoni Prasetyo Nugroho. 145040107111055. Analysis of Visitor's Willingness to Pay Toward Wisata Kampung Enem (Wiken) in Patok Picis Village, Wajak District, Malang Regency. Supervised by Dr. Ir. Suhartini, MP. and Wiwit Widyawati, SP., MP.

Wisata Kampung Enem is a tourist attraction that built using the concept of environment-based tourism. Tourism development is conducted independently by tourism managers with funds obtained from membership fees. The collected funds still have not been able to encourage the development and improvement of tourism, especially with the absence of the cost of entrance ticket as a source of income from Wisata Kampung Enem. It is important to know the value of environmental services received by visitors of Wisata Kampung Enem so that it can be used as a reference in determining the price of entrance ticket. Based on these problems, there are two purposes of this research, they are to knowing the value of visitor's Willingness to Pay toward Wisata Kampung Enem and knowing the factors that affect the value of visitor's Willingness to Pay toward Wisata Kampung Enem.

This research using quantitative approach method. Determination of sample using technique of non-probability sampling with accidental sampling method. The number of samples is determined by using linear time function. Data collection is done through observation, interview, and documentation. The method of valuation of tourism's natural resources and environment is done by using Contingent Valuation Method (CVM) by estimating the value of visitor's Willingness to Pay toward Wisata Kampung Enem. Data analysis used calculation of WTP mean value estimation and multiple linear regression equation.

The results of this study is known the value of visitor's Willingness to Pay toward Wisata Kampung Enem is Rp 12.766, -. There are 13 respondents from a total of 47 respondents willing to pay a price above Rp 12,766, -, while there are 34 other respondents willing to pay a price below Rp 12.766, -. Based on multiple linear regression analysis, it is known that income factor have positive effect and age factor have negative effect to the value of visitor's Willingness to Pay. In addition, the factors gender, length of education, and number of entourage did not significantly affect the value of visitor's Willingness to Pay.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah-Nya telah menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Willingness to Pay Pengunjung Terhadap Wisata Kampung Enem (Wiken) di Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Suhartini, MP., selaku dosen pembimbing utama.
2. Ibu Wiwit Widyawati, SP., MP., selaku dosen pembimbing pendamping.
3. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulisan skripsi ini didasarkan pada hasil pengambilan data penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2018 dan berlokasi di Wisata Kampung Enem, Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui nilai kesediaan membayar dari pengunjung Wisata Kampung Enem serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tersebut. Manfaat dari penulisan tugas akhir ini bagi mahasiswa dan penulis adalah mampu menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pada saat di bangku perkuliahan serta melatih mahasiswa untuk berpikir logis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca. Serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Malang, Juli 2018

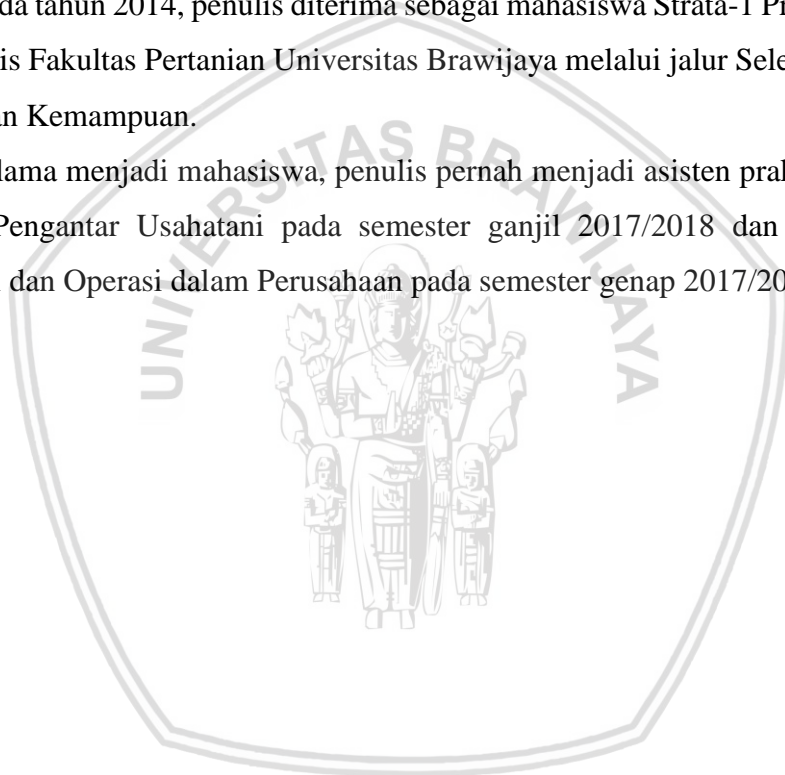
Galih Febriantoni Prasetyo Nugroho
145040107111055

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Galih Febriantoni Prasetyo Nugroho, lahir di Tulungagung pada tanggal 2 Februari 1995. Penulis merupakan putra dari Bapak Waluyo dan Ibu Istini.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Srikaton II Tulungagung pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Tulungagung pada tahun 2007 hingga tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya melalui jalur Seleksi Program Minat dan Kemampuan.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi asisten praktikum Mata Kuliah Pengantar Usahatani pada semester ganjil 2017/2018 dan Manajemen Produksi dan Operasi dalam Perusahaan pada semester genap 2017/2018.



DAFTAR ISI

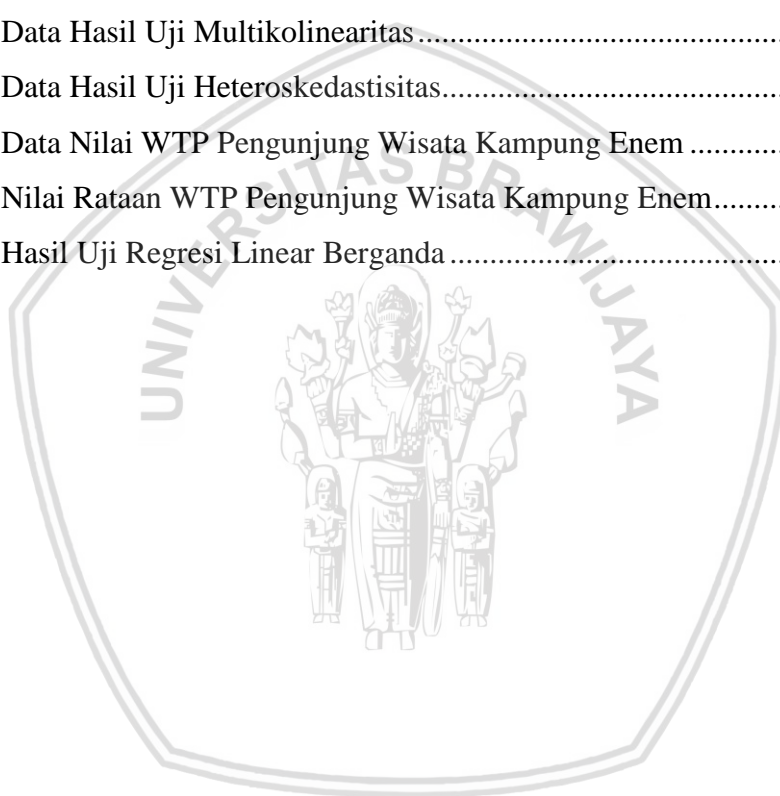
	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu	6
2.2 Pariwisata.....	8
2.3 Valuasi Ekonomi.....	9
III. KERANGKA TEORITIS	15
3.1 Kerangka Pemikiran.....	15
3.2 Hipotesis	17
3.3 Batasan Masalah	17
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	17
IV. METODE PENELITIAN.....	19
4.1 Pendekatan Penelitian	19
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
4.3 Teknik Penentuan Sampel.....	19
4.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
4.5 Teknik Analisis Data.....	21
4.6 Pengujian Hipotesis	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Gambaran Umum.....	26
5.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
5.3 Analisis Nilai <i>Willingness to Pay</i> Pengunjung	33
5.4 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai <i>Willingness to Pay</i>	36
VI. PENUTUP.....	41
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	43



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Sebaran Responden Berdasarkan Usia.....	27
2.	Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
3.	Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir...	28
4.	Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	29
5.	Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	30
6.	Sebaran Responden Berdasarkan Domisili	31
7.	Data Hasil Uji Multikolinearitas	32
8.	Data Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	33
9.	Data Nilai WTP Pengunjung Wisata Kampung Enem	34
10.	Nilai Rataan WTP Pengunjung Wisata Kampung Enem.....	35
11.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	36



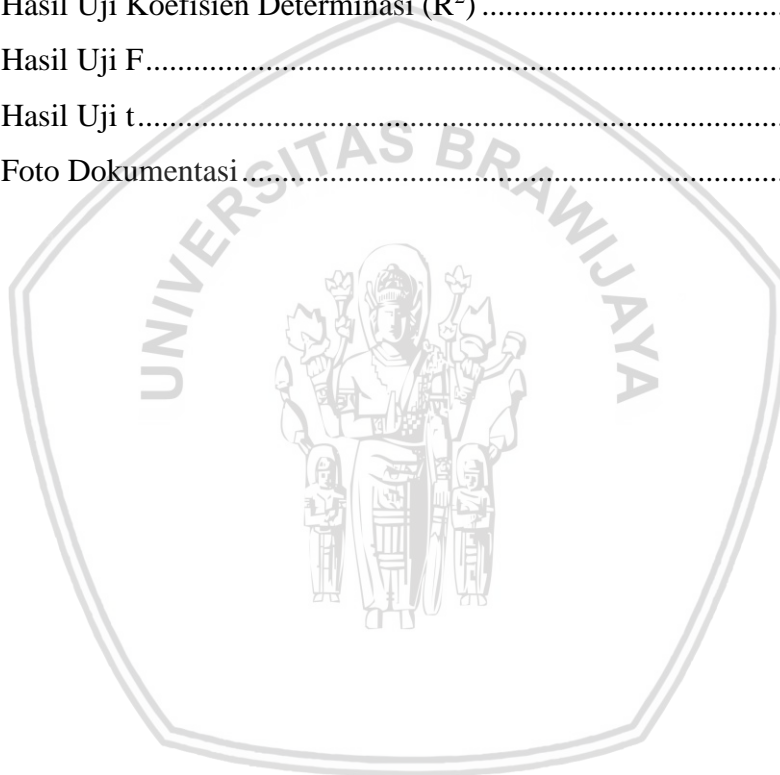
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Wisatawan Domestik yang Datang ke Kabupaten Malang	1
2.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis <i>Willingness to Pay</i> Terhadap Wisata Kampung Enem	16
3.	Histogram Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov).....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	43
2.	Nilai WTP Berdasarkan Usia.....	46
3.	Nilai WTP Berdasarkan Pendapatan.....	47
4.	Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	48
5.	Hasil Uji Multikolinearitas	48
6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
7.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
8.	Hasil Uji F.....	49
9.	Hasil Uji t.....	50
10.	Foto Dokumentasi	51

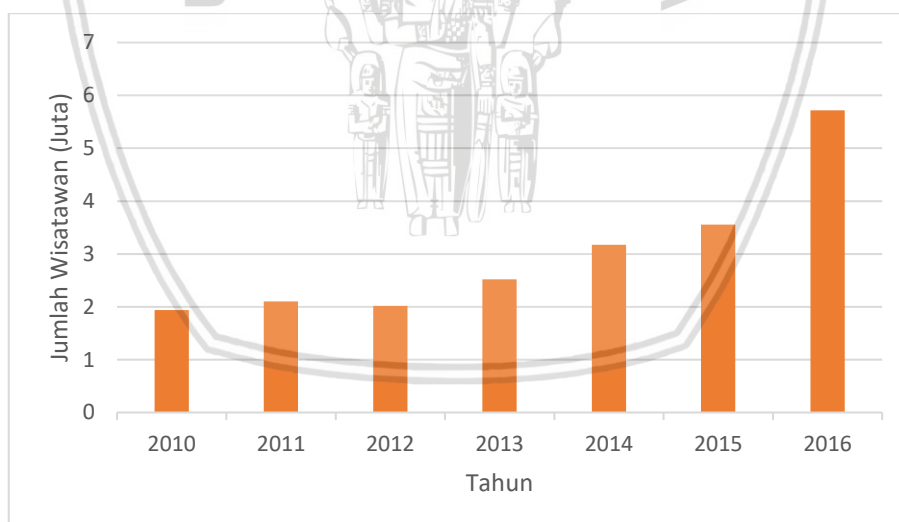


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi sebuah tren khususnya di kalangan masyarakat Indonesia. Meningkatnya tren pariwisata disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perubahan gaya hidup masyarakat serta kemudahan dalam mengakses informasi sebagai akibat dari perkembangan teknologi. Adanya tren pariwisata dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan perkembangan pariwisata. Salah satu daerah di Indonesia yang mengembangkan pariwisatanya adalah Kabupaten Malang.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Malang meningkat cukup pesat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang (2018), jumlah wisatawan domestik yang melakukan kunjungan ke Kabupaten Malang pada tahun 2010 tercatat sebanyak 1.938.066 orang. Hanya dalam kurun waktu 6 tahun, jumlah kunjungan wisatawan domestik pada tahun 2016 meningkat hingga tiga kali lipat dari jumlah wisatawan domestik pada tahun 2010. Tercatat sebanyak 5.849.544 wisatawan domestik melakukan kunjungan wisata ke Kabupaten Malang.



Sumber: BPS Kabupaten Malang (2018).

Gambar 1. Jumlah Wisatawan Domestik yang Datang ke Kabupaten Malang Tahun 2010 – 2016

Salah satu penyebab terjadinya peningkatan kunjungan wisatawan adalah adanya perubahan tren pariwisata dari pariwisata konvensional menjadi pariwisata minat khusus. Wisatawan berkecenderungan lebih menghargai lingkungan, alam,

budaya dan atraksi secara spesial pada pariwisata minat khusus (Priyanto, 2016). Keragaman jenis lingkungan yang tersedia di alam menjadi daya tarik yang unik bagi wisatawan. Semakin banyak wisatawan yang menghendaki wisata berbasis lingkungan membuat masyarakat yang tinggal di daerah dengan potensi lingkungan yang besar saling berlomba-lomba membuat kawasan wisata dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya. Salah satu objek wisata di Kabupaten Malang yang menggunakan konsep alam sebagai lokasi wisata adalah Wisata Kampung Enem.

Wisata Kampung Enem atau Wiken merupakan objek wisata yang menggunakan konsep alam yang dibangun di lingkungan hutan pinus. Pesona alam dari hutan pinus memberikan nilai tersendiri untuk menarik minat wisatawan. Selain suasana asri dari hutan pinus, wisatawan dapat menikmati pemandangan dari hamparan bukit di sekitar lokasi wisata, taman, serta beberapa wahana yang telah disediakan seperti rumah pohon dan beberapa *spot* foto. Wisata Kampung Enem juga memiliki lokasi tersendiri yang sering digunakan untuk kegiatan Bumi Perkemahan.

Upaya pengembangan terus dilakukan oleh Wisata Kampung Enem. Perencanaan untuk membangun wahana baru serta fasilitas-fasilitas lain telah dirancang oleh pengelola wisata. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui nilai dari pemanfaatan lingkungan di daerah tersebut agar rencana pengembangan wisata tidak merusak kelestarian lingkungan yang ada. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan dapat dinilai secara ekonomi menggunakan valuasi ekonomi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung nilai jasa lingkungan adalah menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM). Nilai jasa lingkungan dapat diperoleh melalui analisis nilai *Willingness to Pay* (WTP) dari pengunjung Wisata Kampung Enem. Nilai tersebut kemudian dapat digunakan oleh pengelola sebagai acuan dalam merumuskan suatu kebijakan dalam pengembangan Wisata Kampung Enem.

1.2 Rumusan Masalah

Mengikuti tren pariwisata di berbagai daerah di Kabupaten Malang, beberapa masyarakat di Kecamatan Wajak sudah mulai memanfaatkan potensi dan kekayaan alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk membangun sebuah tempat wisata. Beberapa tempat wisata di Kecamatan Wajak yang sudah mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat diantaranya Hutan Pinus Semeru, Wisata Blayu Lesti Lestari, dan Wisata Kampung Enem. Hampir mirip dengan Wisata Kampung Enem, Hutan Pinus Semeru juga menawarkan sebuah tempat wisata yang mengandalkan daya tarik wisata berupa suasana alam yang khas dari hutan pinus yang cocok bagi wisatawan yang gemar mengambil swafoto dan menginginkan tempat untuk relaksasi seta menikmati keindahan alam bersama teman hingga keluarga.

Meningkatnya industri pariwisata di Kecamatan Wajak dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, salah satunya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat yang berperan dalam suatu objek wisata. Meskipun pendapatan masyarakat lokal meningkat, namun hal ini juga menyebabkan timbul adanya suatu persaingan diantara masing-masing objek wisata, khususnya persaingan dalam menarik wisatawan. Sesuai dengan penjelasan dari Retno (2016) bahwa berkembangnya bisnis pariwisata dapat mengakibatkan persaingan menjadi semakin ketat. Oleh karena itu untuk menghadapi persaingan tersebut, pengelola objek wisata dituntut untuk memahami perilaku dan keinginan wisatawan sebagai konsumen. Harapannya dengan pemahaman tersebut dapat membantu pengelola dalam merencanakan pengembangan wisata yang sesuai dengan keinginan wisatawan sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata.

Wisata Kampung Enem dibangun secara swadaya oleh masyarakat di daerah tersebut. Terdapat lebih dari 50 orang yang menjadi pengelola tempat wisata. Dana pembangunan dan pengelolaan yang digunakan merupakan dana pribadi pengelola yang terkumpul melalui kegiatan iuran. Masih banyak pengelola yang tidak membayar iuran dikarenakan kemampuan ekonomi yang terbatas. Kondisi tersebut membuat dana yang terkumpul kurang mampu mendorong pengembangan dan perbaikan Wisata Kampung Enem.

Wisata Kampung Enem hanya memiliki beberapa wahana, diantaranya rumah pohon, taman, *flying fox*, dan beberapa *spot* foto. Pengelola wisata menjelaskan bahwa mereka memiliki rencana pengembangan untuk membuat beberapa wahana baru yang diharapkan akan menambah daya tarik bagi wisatawan. Rencana tersebut berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya lingkungan di daerah hutan pinus. Nilai dari jasa lingkungan yang digunakan harus diketahui untuk dapat memperkirakan biaya yang harus dikeluarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Mengetahui nilai jasa lingkungan dari suatu wisata dapat membantu pengelola dalam mengembangkan potensi dari lokasi wisata dan meningkatkan pendapatan yang diterima (Nurhasanah, 2017).

Valuasi ekonomi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap suatu jasa lingkungan yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Perhitungan nilai jasa lingkungan dilakukan menggunakan metode *Contingent Valuation Method* untuk menganalisis *Willingness to Pay* dari pengunjung Wisata Kampung Enem. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai *Willingness to Pay* pengunjung Wisata Kampung Enem?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Willingness to Pay* pengunjung Wisata Kampung Enem?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas antara lain:

1. Mengetahui nilai *Willingness to Pay* pengunjung terhadap Wisata Kampung Enem.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Willingness to Pay* pengunjung terhadap Wisata Kampung Enem.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media belajar bagi peneliti dan memberikan manfaat bagi pembaca. Manfaat tersebut berupa informasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta dasar pertimbangan

oleh pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pariwisata. Manfaat lain yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk membantu menarik investor sehingga dapat meningkatkan pengelolaan dan pengembangan wisata di Kabupaten Malang khususnya di Wisata Kampung Enem.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2008) adalah mengenai *Willingness to Pay* petani terhadap peningkatan pelayanan irigasi melalui rehabilitasi jaringan irigasi di Desa Pasir Gaok, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian tersebut dilakukan karena terdapat penurunan kondisi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Cisadane-Empang. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani bersedia atau tidak bersedia dalam membayar iuran pengelolaan irigasi, mengestimasi besarnya *water value* pada usahatani padi, mengestimasi besarnya nilai WTP petani terhadap peningkatan pelayanan irigasi menggunakan pendekatan CVM, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi WTP petani terhadap peningkatan pelayanan irigasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan nilai kontribusi air irigasi usahatani padi sebesar Rp 938.293,-/ha yang menandakan bahwa petani memiliki kemampuan untuk membayar iuran. Nilai WTP yang diperoleh sebesar RP 70.000,-/hektar. Faktor-faktor yang diketahui mempengaruhi nilai WTP antara lain luas lahan, tingkat pengetahuan petani tentang iuran pengelolaan irigasi, pendapatan dan tanggungan keluarga.

Penelitian lain tentang analisis WTP pengunjung domestik warisan hidup Candi Borobudur oleh Godis (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi besarnya nilai WTP masyarakat terhadap konservasi situs warisan hidup Candi Borobudur menggunakan CVM, mengetahui karakteristik pengunjung, mengetahui persepsi pengunjung terhadap Candi Borobudur, dan faktor sosial-ekonomi apa saja yang mempengaruhi dalam kesediaannya mengkonservasi situs warisan hidup Candi Borobudur. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai WTP pengunjung terhadap konservasi situs warisan hidup Candi Borobudur sebesar RP 35.000,-. Karakteristik dari pengunjung wisata sebagian besar adalah wanita, berstatus belum menikah, berusia antara 21 tahun hingga 30 tahun, berpendidikan sarjana, dan rata-rata penghasilan per bulan sebesar Rp 2.700.000,-. Pengunjung merasa bangga dan senang dengan adanya warisan nenek moyang yang masih ada hingga saat ini, sehingga pengunjung mau memberikan nilai yang tinggi untuk situs warisan hidup Candi Borobudur. Faktor-faktor yang diketahui mempengaruhi

kesediaan dalam kegiatan konservasi situs warisan hidup antara lain faktor jenis kelamin dan pendapatan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurhasanah (2017) mengenai WTP pengunjung terhadap paket wisata di Wisata Alam Coban Talun Kota Batu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai WTP pengunjung terhadap paket wisata yang ditawarkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan CVM. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai WTP yang diperoleh sebesar Rp 30.000,-. Faktor-faktor yang diketahui mempengaruhi nilai WTP tersebut antara lain faktor pendidikan, pendapatan, dan frekuensi kunjungan.

Penelitian lain dari Novianti dkk (2017) mengenai analisis WTP pada ekosistem Taman Nasional Gunung Rinjani. Penelitian ini memiliki permasalahan terkait kondisi hutan yang semakin rusak sehingga menjadi lahan kritis, serta penurunan sumberdaya air akibat kurangnya kesadaran dan kepedulian akan nilai lingkungan dan sumber daya alam ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan nilai kesediaan wisatawan untuk membayar bagi ekowisata menggunakan metode CVM dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai kesediaan untuk membayar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai WTP yang diperoleh sebesar Rp 40.650,- per kunjungan. Faktor-faktor yang diketahui mempengaruhi nilai WTP tersebut antara lain pengetahuan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan uraian dari penelitian-penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan yang sama seperti penelitian sebelumnya yaitu *Contingent Valuation Method* untuk menganalisis nilai WTP. Beberapa variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan jumlah rombongan wisata. Perbedaan terletak pada waktu dan lokasi dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian adalah Wisata Kampung Enem yang merupakan objek wisata berbasis lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan dari hutan pinus.

2.2 Pariwisata

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane, 1991). Ismayanti (2010) juga mengemukakan pariwisata merupakan kegiatan wisata yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Ismayanti menjelaskan bahwa kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu:

1. Wisatawan

Wisatawan merupakan aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi, dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.

2. Elemen geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, antara lain:

a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Merupakan daerah tempat asal wisatawan berada, tempat untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, belajar, tidur, dan kebutuhan dasar lainnya. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan, dan berangkat menuju daerah tujuan.

b. Daerah Transit (DT)

Daerah ini merupakan daerah yang dilewati oleh wisatawan dalam perjalanannya menuju tempat wisata. Seluruh wisatawan pasti akan melewati daerah tersebut, meskipun tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah tersebut. Daerah transit memiliki peran penting khususnya pada kondisi yang sering terjadi dimana sebuah perjalanan wisata tidak dapat berlanjut sampai daerah tujuan dan harus berakhir di daerah transit.

c. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah ini sering disebut sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Dampak pariwisata sangat dirasakan pada DTW sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Selain itu, DTW juga merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan

permintaan untuk perjalanan dari DAW sekaligus menjadi alasan utama dalam perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

3. Industri pariwisata

Merupakan industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri ini berupa unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut.

2.3 Valuasi Ekonomi

Fauzi (2006) mengemukakan bahwa valuasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*). Penilaian ekonomi sumberdaya alam merupakan suatu alat ekonomi (*economic tool*) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang diberikan oleh suatu sumberdaya alam. Tujuan dari penilaian ekonomi antara lain digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara konservasi sumberdaya alam dan pembangunan ekonomi, maka valuasi ekonomi dapat menjadi suatu peralatan penting dalam peningkatan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan itu sendiri. Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih suatu metode valuasi ekonomi (Sanim, 1997), antara lain:

1. Banyaknya tujuan atau perkiraan yang ingin diukur. Apabila analisis yang dilakukan memiliki tujuan ganda, maka akan lebih baik meyakinkan bagi seseorang analis apabila mampu menyarankan besaran-besaran dampak yang disarankan.
2. Konsep dan aspek yang ingin dinilai. Metode valuasi yang saling berbeda satu sama lain bersifat saling melengkapi bukan berkompetisi, karena mengukur aspek atau konsep yang berbeda.
3. Kebutuhan atau kepentingan pemakai hasil valuasi. Pemakai hasil valuasi memiliki preferensi tertentu dan tersendiri terhadap suatu metode valuasi ekonomi tergantung biaya, waktu dan tujuan.

4. Kegiatan umum atau masyarakat secara keseluruhan. Preferensi masyarakat harus mampu ditangkap secara maksimal dan setepat mungkin. Oleh karena itu, perlu ditempuh cara jajak pendapat yang intensif dan memadai.
5. Perbandingan atau bobot antara biaya dengan nilai ekonomi penggunaan hasil valuasi ekonomi. Apakah keuntungan yang diperoleh dari hasil penggunaan valuasi tersebut sebanding dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap barang atau jasa lingkungan atas dasar nilai *non market* adalah *Contingent Valuation Method* (CVM). Hanley and Spash (1993) menjelaskan bahwa metode Valuasi Kontingensi atau *Contingent Valuation* (CV) merupakan metode yang digunakan dalam estimasi nilai barang non-pasar seperti udara bersih atau air. Namun, metode ini juga dapat digunakan untuk pasar barang, di mana harga saat ini tidak tersedia (seperti dalam kasus pengembangan produk baru). Metode CV bertujuan untuk membangun pasar hipotetis untuk barang atau berbagai barang dalam pengaturan survei. Pasar hipotetis harus sangat terstruktur untuk memastikan bahwa responden dihadapkan dengan situasi yang terdefinisi dengan baik dan untuk memperoleh sebuah pilihan bergantung pada terjadinya situasi yang diasumsikan daripada yang lain. Prasetyo dan Saptutyningasih (2013) menjelaskan bahwa terdapat beberapa keunggulan dari penggunaan *Contingent Valuation Method* (CVM) adalah sebagai berikut:

1. Sifatnya yang fleksibel dan dapat diterapkan pada beragam kekayaan lingkungan, tidak hanya terbatas pada benda atau kekayaan alam yang terukur secara nyata di pasar saja.
2. Dapat diaplikasikan pada semua kondisi dan memiliki dua hal yang penting, yaitu sering kali menjadi hanya satu-satunya teknik untuk mengestimasi manfaat, dapat diaplikasikan berbagai konteks kebijakan lingkungan.
3. Dapat digunakan dalam berbagai macam studi barang-barang lingkungan di sekitar masyarakat.
4. *Contingent Valuation Method* (CVM) memiliki kemampuan untuk mengestimasi nilai non pengguna (*non use value*). Seseorang yang menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) mungkin dapat mengukur

utilitas dari penggunaan barang lingkungan bahkan jika digunakan secara langsung.

5. Kapasitas *Contingent Valuation Method* (CVM) dapat menduga nilai non pengguna (*non use value*).
6. Responden dapat dipisahkan ke dalam kelompok pengguna dan non pengguna sesuai dengan informasi yang didapatkan dari kegiatan wawancara, sehingga memungkinkan perhitungan nilai tawaran pengguna dan pengguna secara terpisah

Adapun beberapa tahapan dalam penerapan CVM menurut Fauzi (2006), antara lain:

1. Membuat Pasar Hipotetik

Pasar hipotetik dibangun untuk memberikan alasan masyarakat mengapa harus membayar terhadap suatu barang atau jasa lingkungan dimana tidak terdapat nilai dalam mata uang untuk harga barang atau jasa lingkungan tersebut. Mekanisme pembayaran yang dilakukan harus ditunjukkan oleh pasar hipotetik. Kuesioner harus menguraikan secara jelas skenario kegiatan sehingga responden dapat memahami barang lingkungan yang dipertanyakan serta keterlibatan masyarakat dalam rencana kegiatan. Selain itu, dalam kuesioner perlu pula dijelaskan perubahan yang akan terjadi jika terdapat keinginan masyarakat untuk membayar.

2. Mendapatkan Penawaran Besarnya Nilai WTP

Penawaran besarnya nilai WTP dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dapat melakukannya melalui wawancara dengan tatap muka, perantara telepon, atau dengan menggunakan surat. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan nilai WTP, yaitu:

- a. Metode Tawar Menawar (*Bidding Game*), yaitu metode penawaran kepada responden dengan penawaran sebuah nilai tertentu dengan menawarkan mulai nilai terkecil hingga nilai terbesar yang sanggup dibayarkan oleh responden.
- b. Metode Pertanyaan Pilihan Dikotomi (*Closed-ended Referendum*), yaitu metode yang ditawarkan kepada responden dengan pilihan sejumlah uang

tertentu dan menanyakan apakah responden bersedia untuk membayar atau tidak.

- c. Metode Kartu Pembayaran (*Payment Card*), yaitu metode menawarkan kepada responden dimana responden dapat memilih nilai maksimal atau minimal sesuai dengan keinginannya dalam bentuk kartu.
- d. Metode Pertanyaan Terbuka (*Open-ended Question*), yaitu metode penawaran dengan bertanya langsung kepada responden berapa jumlah maksimal yang ingin dibayarkan.

3. Memperkirakan Nilai Rata-Rata WTP

Hanley and Spash (1993) menjelaskan bahwa *Willingness to Pay* (WTP) adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Whitehead (2005) mengartikan WTP sebagai besaran maksimum yang seseorang bersedia membayar untuk suatu layanan dibandingkan dengan jika dia tidak menerima atau mengalaminya atau penyerahan yang diberikan agar dapat menikmati perbaikan kualitas. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam penghitungan WTP untuk menghitung peningkatan atau kemunduran kondisi lingkungan adalah:

- a. Menghitung biaya yang bersedia dikeluarkan oleh individu untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan karena adanya suatu kegiatan pembangunan.
- b. Menghitung pengurangan nilai atau harga dari suatu barang akibat semakin menurunnya kualitas lingkungan.
- c. Melalui suatu survei untuk menentukan tingkat kesediaan masyarakat untuk membayar dalam rangka mengurangi dampak negatif pada lingkungan atau untuk mendapatkan lingkungan yang lebih baik.

Perhitungan nilai penawaran menggunakan nilai rata-rata, maka akan memperoleh nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya, oleh karena itu lebih baik digunakan nilai tengah agar tidak dipengaruhi oleh rentang penawaran yang cukup besar. Nilai tengah penawaran selalu lebih kecil daripada nilai rata-rata penawaran. Pendugaan WTP dengan menggunakan nilai rata-rata dari

penjumlahan keseluruhan nilai WTP dan membaginya dengan jumlah responden. Dugaan rata-rata WTP dihitung dengan rumus:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Keterangan:

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

W_i = Nilai WTP ke- i

n = Jumlah responden

i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i=1,2,3,\dots,n$)

4. Memperkirakan Kurva WTP

Memperkirakan kurva WTP dapat dengan menggunakan nilai WTP sebagai variabel dependen dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tersebut sebagai variabel independen. Kurva WTP tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan nilai WTP karena perubahan sejumlah variabel independen yang berhubungan dengan mutu lingkungan. Selain itu, kurva WTP dapat pula digunakan untuk menguji sensitivitas jumlah WTP terhadap variasi perubahan mutu lingkungan.

5. Menjumlahkan Data

Penjumlahan data adalah proses dimana nilai tengah penawaran dikonversikan terhadap total populasi yang dimaksud. Setelah menduga nilai tengah WTP maka dapat diduga nilai total WTP dari pengunjung. Rumus total WTP:

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i n_i$$

Keterangan:

TWTP = Total WTP

WTP_i = WTP individu sampel ke- i

n_i = Jumlah ke- i yang bersedia membayar WTP

i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i=1,2,3,\dots,n$)

6. Evaluasi Penggunaan CVM

Pada tahap ini penerapan CVM dinilai keberhasilannya. Penilaian dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai seberapa baik pasar hipotetik. Pertanyaan dapat meliputi keseluruhan barang atau jasa lingkungan yang ada, seberapa besar pemahaman individu terhadap pasar hipotetik serta seberapa kepemilikan individu terhadap barang atau jasa lingkungan yang terdapat dalam pasar hipotetik.



III. KERANGKA TEORITIS

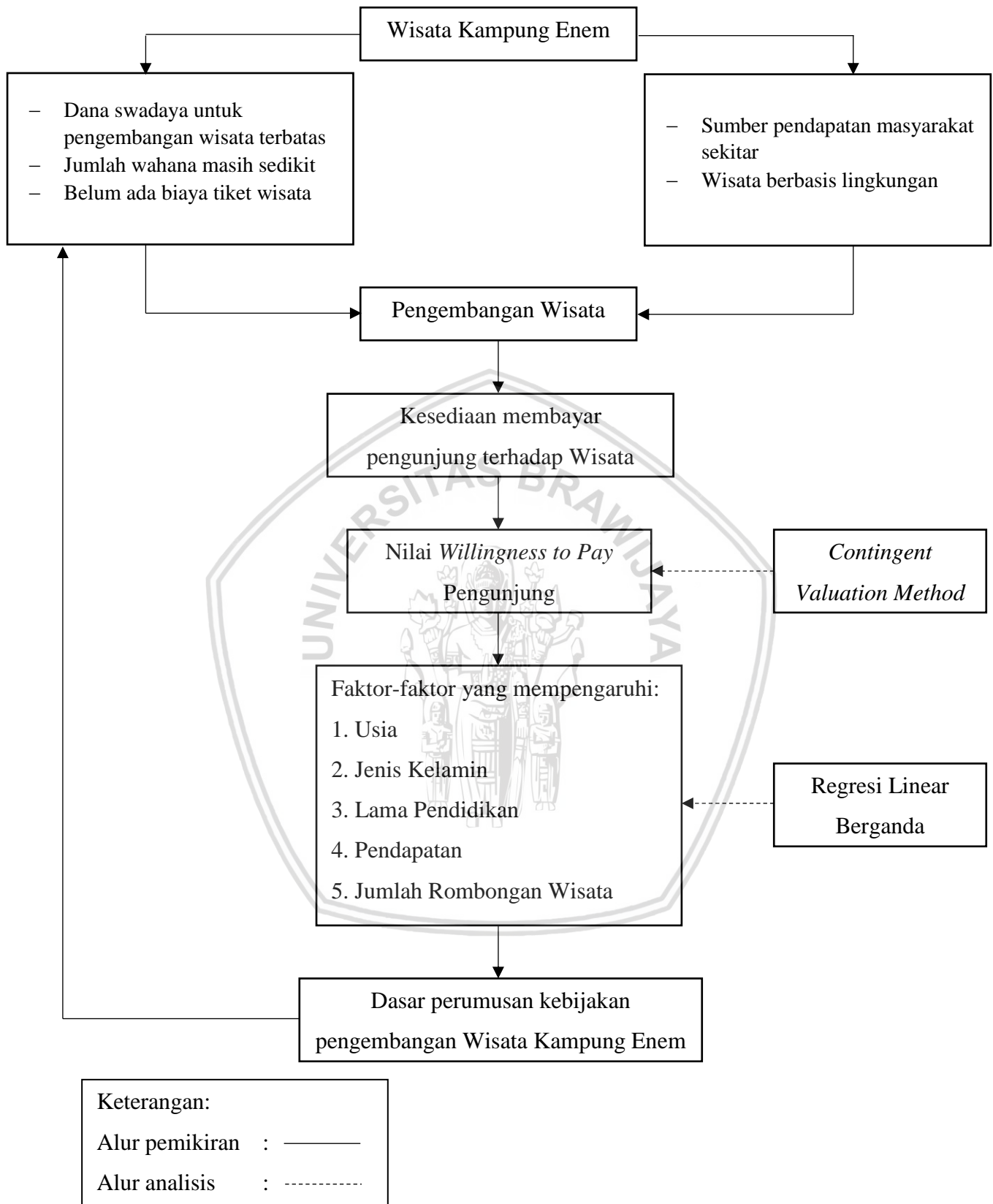
3.1 Kerangka Pemikiran

Wisata Kampung Enem merupakan objek wisata yang bertempat di Kecamatan Wajak. Wisata tersebut tergolong masih baru karena dibuka pada Mei 2017. Wisata Kampung Enem menggunakan konsep wisata berbasis lingkungan dengan memanfaatkan daerah hutan pinus sebagai lokasi pembangunan wisata.

Pembangunan dilakukan secara swadaya oleh masyarakat yang menjadi pengelola wisata dengan harapan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Dana yang digunakan juga merupakan hasil dari swadaya masyarakat dikarenakan belum ada bantuan penuh dari pemerintah daerah pada pembiayaan. Kepemilikan dana yang terbatas menyebabkan terhambatnya pengembangan wisata khususnya pada pembangunan wahana wisata. Hanya terdapat 4 jenis wahana yang dibangun dari upaya swadaya tersebut. Selain itu pengelola juga belum menentukan biaya tiket wisata sehingga saat ini pengunjung hanya diperkenankan untuk membayar biaya parkir kendaraan.

Pengelola wisata menjelaskan bahwa mereka memiliki rencana pengembangan untuk membuat beberapa wahana baru yang diharapkan akan menambah daya tarik bagi wisatawan. Rencana tersebut berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya lingkungan di daerah hutan pinus. Nilai dari jasa lingkungan yang digunakan harus diketahui untuk dapat memperkirakan biaya yang harus dikeluarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Nilai tersebut dapat diketahui melalui metode CVM dengan mengestimasi nilai kesediaan membayar dari pengunjung Wisata Kampung Enem.

Nilai WTP pengunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan jumlah rombongan wisata. Hasil dari analisis WTP dan faktor-faktor yang mempengaruhi WTP dapat digunakan sebagai landasan untuk merumuskan suatu kebijakan dalam pemanfaatan lingkungan serta pengembangan Wisata Kampung Enem sehingga dapat selaras dengan upaya pelestarian lingkungan. Kebijakan yang dibentuk dapat meningkatkan pengelolaan wisata, sehingga Wisata Kampung Enem dapat menjadi destinasi wisata yang lebih baik.



Gambar 2 . Skema Kerangka Pemikiran Analisis *Willingness to Pay* Terhadap Wisata Kampung Enem

3.2 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran pada penelitian ini, diperoleh sebuah hipotesis bahwa faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan jumlah rombongan wisata berpengaruh signifikan terhadap nilai kesediaan membayar atau *Willingness to Pay* pengunjung terhadap Wisata Kampung Enem.

3.3 Batasan Masalah

- 1) Penelitian ditujukan kepada responden yang melakukan kunjungan ke Wisata Kampung Enem secara berkelompok/rombongan dengan jumlah rombongan minimal 2 orang.
- 2) Pengunjung merupakan wisatawan domestik.
- 3) Pengunjung memiliki usia di atas 17 tahun.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

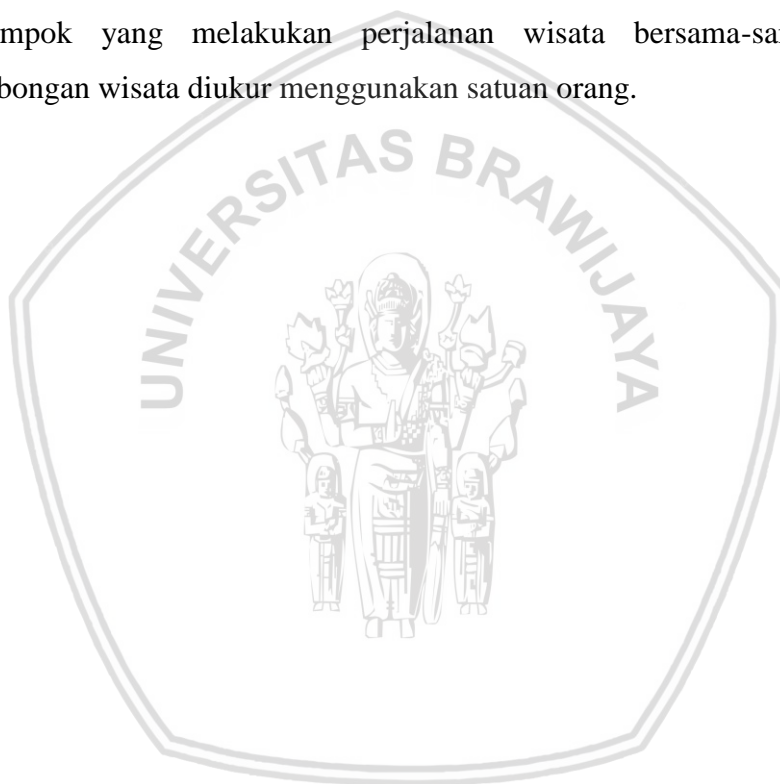
1. Nilai *Willingness to Pay* (WTP)
Nilai WTP merupakan nilai maksimum yang bersedia dibayarkan oleh pengunjung terhadap pengembangan Wisata Kampung Enem. Nilai WTP diukur menggunakan satuan Rupiah.
2. Usia
Variabel usia merupakan usia dari pengunjung pada saat menjadi sampel dari penelitian ini. Usia diukur menggunakan satuan tahun.
3. Jenis Kelamin
Variabel jenis kelamin merupakan jenis kelamin dari responden. Jenis kelamin memiliki dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan.
4. Lama Pendidikan
Variabel lama pendidikan merupakan tingkat pendidikan terakhir yang telah atau sedang ditempuh. Variabel lama pendidikan diukur berdasarkan lama pendidikan yang diambil oleh responden dalam satuan tahun.

5. Pendapatan

Variabel pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh responden setiap bulan. Pendapatan untuk responden yang sudah bekerja merupakan gaji/upah yang diperoleh dari pekerjaannya setiap bulan, sementara pendapatan untuk responden yang belum bekerja dapat berupa uang saku yang diterima dari seseorang setiap bulan. Pendapatan diukur menggunakan satuan Rupiah.

6. Jumlah Rombongan Wisata

Variabel jumlah rombongan wisata merupakan jumlah orang dalam satu kelompok yang melakukan perjalanan wisata bersama-sama. Jumlah rombongan wisata diukur menggunakan satuan orang.



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode-metode dalam penelitian kuantitatif umumnya melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil penelitian. Selain itu, penelitian kuantitatif cenderung mengarahkan masalah-masalah penelitian yang memerlukan suatu deskripsi tentang kecenderungan atau suatu penjelasan tentang hubungan antar variabel (Creswell, 2016).

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertempat di Wisata Kampung Enem yang berada di Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa Wisata Kampung Enem merupakan destinasi wisata yang baru dibuka pada tahun 2017. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan di Wisata Kampung Enem masih sedikit. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018 dan waktu pengambilan data dilakukan pada *weekday* dan *weekend*.

4.3 Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini merupakan pengunjung dari Wisata Kampung Enem. Sampel yang digunakan adalah pengunjung yang memiliki usia di atas 17 tahun dengan pertimbangan bahwa seseorang dapat dikatakan dewasa pada umur 18-40 tahun (Hurlock, 1990). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dan metode yang dipakai adalah *accidental sampling*. Jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *linier time function*. Rumus dari *linier time function* adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{(T - t_0)}{t_1}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

T = Waktu pelaksanaan penelitian (menit)

t_0 = Waktu penelitian per hari (menit)

t_1 = Waktu pengisian kuesioner (menit)

Penelitian ini dilakukan selama 6 hari pada waktu *weekday* dan *weekend*. Penelitian pada waktu *weekend* lebih diutamakan karena kecenderungan jumlah pengunjung lebih banyak pada hari Sabtu dan Minggu. Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam sehari yaitu selama 3 jam. Wawancara kepada pengunjung membutuhkan waktu kurang lebih 19 menit untuk satu pengunjung. Perhitungan sampel berdasarkan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{(6 \text{ hari} \times 3 \text{ jam} \times 60 \text{ menit}) - (3 \text{ jam} \times 60 \text{ menit})}{19 \text{ menit}}$$

$$N = 47 \text{ sampel}$$

Hasil dari perhitungan sampel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 47 sampel.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang dibagi berdasarkan sumbernya, yaitu:

1. Data Primer

Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari kegiatan wawancara terhadap pengunjung Wisata Kampung Enem serta observasi lokasi penelitian. Valuasi ekonomi dari Wisata Kampung Enem menggunakan metode valuasi kontingensi (CVM) dengan mengukur nilai WTP pengunjung. Berdasarkan metode CVM, nilai WTP dapat diperoleh dari kegiatan survey dalam bentuk wawancara terhadap pengunjung Wisata Kampung Enem. Kegiatan wawancara dilakukan dengan bantuan kuesioner sebagai instrumen pengumpul data. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dari kondisi lingkungan Wisata Kampung Enem serta karakteristik umum dari pengunjung.

2. Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel yang berisi informasi yang sesuai dengan penelitian. Data sekunder lain adalah profil dari Wisata Kampung Enem serta dokumentasi berupa foto kondisi dan situasi di Wisata Kampung Enem. Data-data tersebut digunakan untuk menunjang informasi dari data primer dalam penelitian.

4.5 Teknik Analisis Data

4.5.1. Nilai WTP Pengunjung Wisata Kampung Enem

Perhitungan nilai WTP atau kesediaan membayar dari Pengunjung Wisata Kampung Enem dilakukan sesuai dengan metode CVM. Aplikasi CVM dilakukan dengan cara wawancara kepada pengunjung yang sedang mengunjungi Wisata Kampung Enem. Beberapa tahapan dalam metode CVM yang akan digunakan untuk memperoleh nilai WTP, antara lain:

1. Membuat Pasar Hipotetik

Pasar hipotetik dibangun untuk memberikan alasan masyarakat mengapa harus membayar terhadap suatu barang atau jasa lingkungan dimana tidak terdapat nilai dalam mata uang untuk harga barang atau jasa lingkungan tersebut. Mekanisme pembayaran yang dilakukan harus ditunjukkan oleh pasar hipotetik. Pengunjung akan mendapatkan pertanyaan-pertanyaan mengenai minatnya terhadap kelestarian lingkungan dan pengembangan wisata sebelum membangun pasar hipotetik. Setelah mengetahui minat pengunjung terhadap lingkungan dan pengembangan wisata, pengunjung akan ditanyai terkait hal-hal penting apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian dan mengembangkan wisata. Berdasarkan jawaban dari responden maka akan diketahui adanya kesediaan membayar untuk kegiatan pemeliharaan dan pengembangan.

2. Mendapatkan Penawaran Besarnya Nilai WTP

Menurut Fauzi (2006) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan nilai WTP, yaitu:

- a) Metode Tawar Menawar (*Bidding Game*), yaitu metode penawaran kepada responden dengan penawaran sebuah nilai tertentu dengan menawarkan

mulai nilai terkecil hingga nilai terbesar yang sanggup dibayarkan oleh responden.

- b) Metode Pertanyaan Pilihan Dikotomi (*Closed-ended Referendum*), yaitu metode yang ditawarkan kepada responden dengan pilihan sejumlah uang tertentu dan menanyakan apakah responden bersedia untuk membayar atau tidak.
- c) Metode Kartu Pembayaran (*Payment Card*), yaitu metode menawarkan kepada responden dimana responden dapat memilih nilai maksimal atau minimal sesuai dengan keinginannya dalam bentuk kartu.
- d) Metode Pertanyaan Terbuka (*Open-ended Question*), yaitu metode penawaran dengan bertanya langsung kepada responden berapa jumlah maksimal yang ingin dibayarkan.

Penelitian ini akan menggunakan metode tawar menawar dimana peneliti akan menawarkan beberapa nilai kepada responden mulai dari nilai terkecil hingga nilai terbesar yang sanggup dibayar oleh responden. Nilai tersebut antara lain: Rp 10.000; Rp 15.000; Rp 20.000; Rp 25.000; Rp 30.000, dan Rp 35.000. Nilai yang digunakan sebagai nilai WTP adalah nilai paling tinggi yang dipilih oleh responden berdasarkan kemampuan responden untuk membayar. Metode tawar menawar akan membantu responden dalam mempelajari dan mempertimbangkan nilai yang akan responden berikan.

3. Memperkirakan Nilai Rata-Rata WTP

Perhitungan nilai penawaran menggunakan nilai rata-rata, maka akan memperoleh nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya, oleh karena itu lebih baik digunakan nilai tengah agar tidak dipengaruhi oleh rentang penawaran yang cukup besar. Nilai tengah penawaran selalu lebih kecil daripada nilai rata-rata penawaran. Dalam penelitian ini, dapat menduga WTP dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dan membaginya dengan jumlah responden. Dugaan rata-rata WTP dihitung dengan rumus:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Keterangan:

EWTP	= Dugaan rata-rata WTP
W_i	= Nilai WTP ke-i
n	= Jumlah responden
I	= Responden ke-i yang bersedia membayar (i=1,2,3,...,n)

4.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai WTP

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP pengunjung dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian pengaruh variabel pada model regresi linier berganda menggunakan Uji F dan Uji t. Model regresi untuk penelitian ini disesuaikan dengan kondisi di lapang serta variabel-variabel yang diduga mempengaruhi nilai WTP. Model tersebut kemudian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_1$$

Keterangan:

Y	= Nilai WTP
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_5	= Koefisien regresi
X_1	= Usia (Tahun)
X_2	= Lama Pendidikan (Tahun)
X_3	= Pendapatan (Rupiah)
X_4	= Jumlah rombongan wisata (Orang)
D_1	= Dummy variabel jenis kelamin (1=laki-laki, 0=perempuan)

Model regresi yang baik harus memenuhi persyaratan statistik. Persyaratan tersebut dapat dipenuhi dengan melewati uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2006), uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Selain itu, dengan uji normalitas kita dapat menggunakan hasil pengujian statistik t dan F karena mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi diantara masing-masing variabel independen dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas biasanya terjadi karena sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Salah satu cara mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan menghitung nilai toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen..

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Gujarati (2006) menjelaskan akibat terjadinya heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan errornya (residual) juga berubah sejalan atau kenaikan atau penurunannya. Konsekuensi apabila variabel dependen bertambah adalah kesalahan juga akan bertambah.

4.6 Pengujian Hipotesis

Adapun beberapa pengujian yang harus dilakukan untuk menguji model regresi, antara lain:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Koefisien Determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel independent terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independent (Gujarati, 2006).

2. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji F dapat dilakukan berdasarkan tabel F. Nilai F hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai F pada tabel. Kriteria dari uji F adalah apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 .

3. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan berdasarkan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum

5.1.1 Lokasi Penelitian

Wisata Kampung Enem merupakan sebuah tempat wisata yang terletak di Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Jarak Wisata Kampung Enem dari pusat Kota Malang kurang lebih 35 Km. Rute perjalanan menuju Wisata Kampung Enem hampir sejalan dengan rute menuju wisata Hutan Pinus Semeru. Wisata Kampung Enem tergolong tempat wisata baru karena dibuka pada bulan Mei 2017. Meskipun sudah resmi dibuka untuk umum, wisata ini masih belum memiliki petunjuk arah yang jelas sehingga membuat wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi wisata sedikit kesulitan untuk menemukan lokasinya.

Wisata ini dibangun oleh masyarakat Patok Picis secara swadaya yang sekaligus menjadi pengelola wisata. Lahan yang digunakan sebagai lokasi wisata merupakan lahan milik Perhutani dengan luas lahan sekitar kurang lebih lima hektar. Pemanfaatan lahan Perhutani oleh para pengelola merupakan suatu bentuk kerjasama dimana terdapat sistem bagi hasil antara pengelola wisata dan Perhutani. Selain itu, terdapat peran Pemerintah Desa yang melakukan pendampingan sehingga pembangunan wisata dapat terarah dan tidak menyalahi kebijakan-kebijakan yang telah ada. Wisata Kampung Enem dibangun pada daerah hutan pinus sehingga memiliki nuansa alam yang indah. Kondisi tersebut membuat Wisata Kampung Enem sering digunakan sebagai tempat diadakannya bumi perkemahan. Daya tarik wisata yang ditonjolkan dari Wisata Kampung Enem adalah nuansa hutan yang cocok bagi pengunjung yang senang berfoto bersama teman, keluarga, ataupun swafoto.

Wisata Kampung Enem memiliki beberapa wahana yang dapat dinikmati oleh pengunjung, seperti taman bunga, rumah pohon, *flying fox*, dan *spot* foto sesuai dengan yang ditunjukkan pada Lampiran 10. Rumah pohon dibangun tinggi di atas tanah yang memberikan pemandangan seluruh area wisata di Wisata Kampung Enem. Terdapat tiga rumah pohon yang dapat dinikmati oleh pengunjung, yaitu 2 rumah pohon yang berada di area wisata dan 1 rumah pohon berada di dekat pintu masuk area wisata. Rumah pohon juga cocok dijadikan tempat untuk mengambil

foto dengan latar pemandangan bernuansa hutan. Wahana selanjutnya adalah *flying fox* yang dibangun di atas rumah pohon. Jalur *flying fox* dibangun sepanjang kurang lebih 100 meter yang menghubungkan antara rumah pohon di area wahana dengan rumah pohon yang berada di dekat pintu masuk. Kemudian terdapat juga wahana *spot* foto yang memiliki latar pemandangan bukit di sekitar lokasi wisata sekaligus daerah pemukiman warga yang terlihat dari kejauhan. Selain itu, terdapat bangku-bangku yang terbuat dari kayu di sekitar area wahana yang dapat digunakan sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung. Fasilitas yang tersedia di Wisata Kampung Enem antara lain tempat parkir, toilet, dan warung-warung yang menyediakan aneka makanan dan minuman.

5.1.2 Karakteristik Pengunjung Wisata Kampung Enem

a) Usia Responden

Wisata Kampung Enem memiliki pengunjung dari berbagai tingkat usia. Pengunjung yang datang mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Penelitian ini membatasi pengunjung yang dijadikan sebagai responden yaitu dengan rentang usia 17 tahun ke atas. Data usia yang diperoleh dari 47 responden menghasilkan sebaran responden sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
17 – 23	23	48,93
24 – 30	9	19,14
31 – 37	4	8,51
38 – 44	1	2,12
45 – 51	3	6,38
52 – 58	2	4,25
59 – 65	2	4,25
Total	47	100,00

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengunjung Wisata Kampung Enem paling banyak berusia antara 17 – 23 tahun dengan jumlah 23 orang atau 48,93% dari total keseluruhan responden. Dapat diketahui bahwa pada rentang usia tersebut seseorang cenderung lebih tertarik untuk melakukan kegiatan wisata. Selain itu, jenis wahana yang ditawarkan oleh Wisata Kampung Enem merupakan jenis wahana yang digemari oleh anak muda sehingga Wisata Kampung Enem lebih banyak dikunjungi oleh pengunjung berusia muda. Sebanyak 10 orang atau 21,27%

dari total responden memiliki rentang usia antara 27 - 36 tahun. Sebanyak 2 orang atau 4,25% dari total responden memiliki rentang usia antara 37 – 46 tahun. Responden yang memiliki usia lebih dari 46 tahun sebanyak 6 orang atau 12,76% dari total responden.

b) Jenis Kelamin Responden

Data jenis kelamin yang diperoleh dari 47 responden menghasilkan sebaran responden sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	17	36,17
Perempuan	30	63,82

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengunjung perempuan lebih banyak daripada pengunjung laki-laki. Pengunjung perempuan memiliki jumlah 30 orang atau 63,82% dari total responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih tertarik untuk mengunjungi Wisata Kampung Enem daripada laki-laki. Hal tersebut dapat disebabkan karena lokasi wisata yang cocok untuk digunakan sebagai lokasi pengambilan foto. Selain itu, rata-rata dalam satu rombongan wisata memiliki lebih banyak anggota dengan jenis kelamin perempuan daripada laki-laki.

c) Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah selesai atau sedang ditempuh oleh pengunjung. Pendidikan yang dimiliki oleh pengunjung cukup beragam. Terdapat pengunjung yang memiliki pendidikan SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana. Data tingkat pendidikan yang diperoleh dari 47 responden menghasilkan sebaran responden sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMP	1	2,13
SMA	30	63,82
Diploma	1	2,13
Sarjana	15	31,91

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 63,82% dan persentase paling rendah berada pada tingkat pendidikan SMP dan Diploma yaitu sebesar 2,13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga responden mampu memahami kondisi dari Wisata Kampung Enem dengan baik serta dapat memberikan nilai penawaran yang sesuai dengan kondisi tersebut.

d) Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerjaan utama yang dimiliki oleh responden. Pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah sebagai pegawai swasta, yaitu sebanyak 13 orang atau 27,66% dari total responden. Pekerjaan lainnya antara lain pelajar sebanyak 3 orang, mahasiswa sebanyak 12 orang, wiraswasta sebanyak 10 orang, pegawai negeri sebanyak 3 orang, ibu rumah tangga sebanyak 2 orang, Supir sebanyak 1 orang, pensiunan sebanyak 1 orang, dan guru sebanyak 2 orang. Mayoritas responden telah memiliki pekerjaan dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Salah satu alasan pemilihan Wisata Kampung Enem sebagai lokasi wisata yang dituju dikarenakan responden ingin menikmati hari libur dengan menikmati suasana alam yang menenangkan serta udara yang sejuk. Selain itu, perbedaan jenis pekerjaan menghasilkan pendapatan dengan nilai yang berbeda pula.

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pelajar	3	6,38
Mahasiswa	12	25,53
Wiraswasta	10	21,28
Pegawai Swasta	13	27,66
Pegawai Negeri	3	6,38
Ibu Rumah Tangga	2	4,26
Supir	1	1,13
Pensiunan	1	1,13
Guru	2	4,26
Total	47	100,00

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

e) Pendapatan Responden

Responden memiliki pekerjaan yang beragam dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Terdapat responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp1.000.000 hingga lebih dari Rp3.000.000. Responden paling banyak memiliki tingkat pendapatan antara Rp1.000.001 – Rp2.000.000 yaitu sebanyak 21 orang atau 44,68% dari total responden. Hal tersebut dikarenakan responden yang memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa, wiraswasta, dan pegawai swasta memiliki jumlah yang cenderung lebih banyak daripada jenis pekerjaan yang lain. Responden dengan jenis pekerjaan tersebut rata-rata memiliki tingkat pendapatan antara Rp1.000.001 – Rp2.000.000 yang sesuai dengan sebaran responden. Selain itu terdapat 19 orang memiliki tingkat pendapatan antara Rp0 – Rp1.000.000, 4 orang memiliki tingkat pendapatan antara Rp2.000.001 – Rp3.000.000, dan 3 orang dengan tingkat pendapatan lebih dari Rp3.000.000. Data sebaran tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
0 - 1.000.000	19	40,42
1.000.001 – 2.000.000	21	44,68
2.000.001 – 3.000.000	4	8,51
> 3.000.000	3	6,38
Total	47	100,00

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

f) Domisili Responden

Pengunjung Wisata Kampung Enem berasal dari berbagai daerah. Terdapat 4 daerah domisili yang diketahui pada penelitian ini. Daerah tersebut antara lain Malang, Tulungagung, Surabaya, dan Blitar. Data penelitian menunjukkan bahwa pengunjung paling banyak berdomisili di Malang, yaitu sebanyak 34 orang atau 72,34% dari total responden. Hal tersebut dikarenakan lokasi wisata yang relatif dekat dengan tempat tinggal, khususnya bagi pengunjung yang berasal dari Kecamatan Turen dan Wajak. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media sosial oleh pengelola sebagai media promosi dan informasi menyebabkan rendahnya jumlah pengunjung dari luar Malang. Hal tersebut diketahui dari data responden yang menjelaskan bahwa sebanyak 8 responden mengetahui informasi tentang Wisata Kampung Enem dari media sosial, sementara 39 responden lainnya memperoleh

informasi tersebut dari teman atau keluarga. Data sebaran domisili dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah Responden	Persentase (%)
Malang	34	72,34
Tulungagung	5	10,64
Surabaya	6	12,77
Blitar	2	4,26
Total	47	100,00

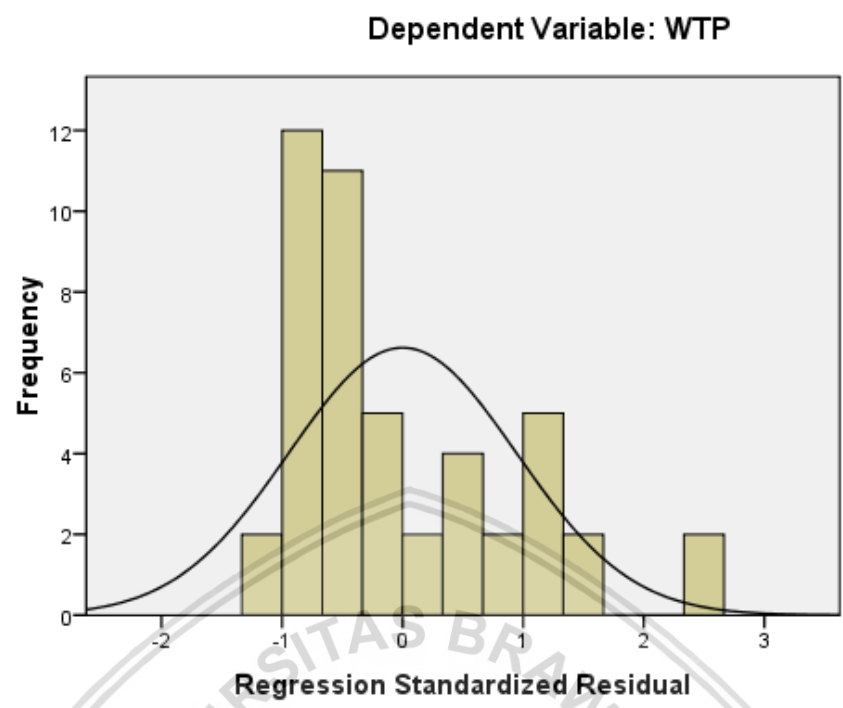
Sumber: Data Primer, Diolah 2018

5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis pada model regresi linear berganda, uji asumsi klasik harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan statistik. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hasil dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebaran distribusi data. Data yang lolos uji normalitas adalah data yang memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pada lampiran 2, uji normalitas yang telah dilakukan menghasilkan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,059. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal sehingga data penelitian lolos uji normalitas. Selain dari nilai *Asymptotic Significance*, sebaran distribusi data dapat diketahui melalui hasil histogram dari uji normalitas. Data yang berdistribusi normal akan menghasilkan kurva yang berbentuk lonceng seperti yang tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2018

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Data yang lolos uji multikolinearitas adalah data yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Data harus memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 agar dapat lolos dari pengujian ini.

Tabel 7. Data Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Usia	0,375	2,665
Jenis Kelamin	0,968	1,033
Pendidikan	0,962	1,039
Pendapatan	0,814	1,228
Jumlah Rombongan	0,429	2,329

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa variabel Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pendapatan, dan Jumlah Rombongan memiliki nilai *Tolerance* lebih

dari 0,10. Selain itu, variabel-variabel tersebut juga memiliki nilai $VIF < 10,00$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian lolos uji multikolinearitas.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. di dalam model regresi. Data yang lolos uji heteroskedastisitas adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya yang harus lebih besar daripada 0,05. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Usia	0,083
Jenis Kelamin	0,107
Pendidikan	0,725
Pendapatan	0,284
Jumlah Rombongan	0,894

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa variabel Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pendapatan, dan Jumlah Rombongan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian lolos uji heteroskedastisitas.

5.3 Analisis Nilai *Willingness to Pay* Pengunjung

Penelitian ini menggunakan metode CVM untuk memperoleh nilai WTP pengunjung Wisata Kampung Enem. Pada metode CVM, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menganalisis nilai WTP. Tahapan tersebut antara lain:

a) Membuat Pasar Hipotetik

Pasar hipotetik adalah sebuah skenario yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang gambaran dan keadaan dari Wisata Kampung Enem serta membangun suatu alasan mengapa pengunjung diminta untuk membayar terhadap suatu jasa lingkungan yang diperoleh pengunjung dari kegiatan

wisata yang dilakukan. Penjelasan yang dimaksud terkait adanya rencana pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan di sekitar lokasi wisata. Sumber pemasukan Wisata Kampung Enem hanya mengandalkan tiket parkir kendaraan karena masih belum diberlakukan tiket masuk wisata. Rencana pengembangan dan pelestarian lingkungan tersebut dapat didukung dengan adanya kebijakan pemberlakuan tiket masuk wisata. Peneliti memberikan informasi tentang skenario tersebut kepada responden agar responden memahami situasi hipotetis yang dimaksud. Pasar hipotetik ini juga dapat digunakan oleh responden sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap kesediaannya untuk membayar.

b) Memperoleh Nilai Penawaran

Nilai penawaran yang dimaksud adalah nilai tertinggi yang bersedia dibayarkan oleh pengunjung dari hasil tawar-menawar (*Bidding Game*). Terdapat enam kriteria nilai WTP yang ditawarkan kepada responden, antara lain Rp 10.000, Rp 15.000, Rp 20.000, Rp 25.000, Rp 30.000, dan Rp 35.000. Responden diminta untuk memilih nilai paling tinggi dari keenam nilai tersebut sesuai dengan kesediaan dan kemampuan responden untuk membayar. Nilai paling rendah yang dipilih oleh responden adalah sebesar Rp 10.000, dan nilai paling tinggi yang dipilih oleh responden adalah sebesar Rp 25.000. Data perolehan nilai penawaran dari seluruh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Nilai WTP Pengunjung Wisata Kampung Enem

Nilai WTP (Rp)	\sum Responden (Xi)	Persentase (%)
10.000	34	72,34
15.000	5	10,64
20.000	3	6,38
25.000	5	10,64
30.000	0	0,00
35.000	0	0,00
Total	47	100,00

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 9, nilai WTP yang paling banyak dipilih oleh responden adalah Rp 10.000. Sebanyak 34 orang atau 72,34% dari total responden bersedia untuk membayar dengan nilai Rp 10.000. Selain itu, sebanyak 5 orang bersedia untuk membayar sebanyak Rp 15.000 dan 3 orang bersedia untuk membayar sebanyak Rp 20.000. Sisanya sebanyak 5 orang bersedia membayar. Mayoritas pengunjung menganggap harga Rp 10.000 untuk tiket masuk wisata merupakan

nilai yang paling sesuai dengan yang didapatkan oleh pengunjung di Wisata Kampung Enem. Pertimbangan responden terhadap nilai WTP tersebut dipengaruhi oleh referensi harga dari tempat wisata lain yang memiliki tema wisata yang sama. Selain itu, harga yang relatif murah akan lebih mudah dijangkau oleh kebanyakan pengunjung.

c) Menghitung Nilai Rataan WTP

Setelah mendapatkan data penawaran dari responden, peneliti melakukan perhitungan untuk mencari nilai dugaan rata-rata WTP (EWTP). Nilai ini akan digunakan sebagai acuan dalam menilai jasa lingkungan yang dimiliki oleh Wisata Kampung Enem. Nilai rata-rata WTP diperoleh dari total perkalian dari setiap nilai WTP dengan jumlah responden yang kemudian dibagi dengan jumlah total responden. Hasil perhitungan nilai rata-rata WTP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Nilai Rataan WTP Pengunjung Wisata Kampung Enem

Nilai WTP (Rp)	Σ Responden (Xi)	Persentase (%)	EWTP = (WTP x Xi) / n (Rp per Orang)
10.000	34	72,34	7.234
15.000	5	10,64	1.596
20.000	3	6,38	1.277
25.000	5	10,64	2.660
30.000	0	0,00	0
35.000	0	0,00	0
Total	47	100,00	12.766

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa nilai rata-rata WTP paling besar adalah Rp 7.234 yang dihasilkan oleh nilai WTP Rp 10.000 dengan jumlah responden 34 orang. Nilai rata-rata WTP paling kecil adalah Rp 1.277 yang dihasilkan oleh nilai WTP Rp 20.000 dengan jumlah responden 3 orang. Total nilai rata-rata WTP yang dihasilkan dari seluruh nilai penawaran adalah sebesar Rp 12.766. Jumlah responden yang bersedia membayar di atas nilai estimasi rata-rata WTP adalah sebanyak 13 orang. Pemilihan nilai penawaran di atas nilai estimasi WTP oleh responden dipengaruhi oleh kesadaran responden untuk meningkatkan kinerja dan keindahan lingkungan, serta mendukung agar pengembangan Wisata Kampung Enem dapat terlaksana sebaik mungkin. Sementara 34 responden lainnya bersedia membayar kurang dari nilai estimasi rata-rata WTP. Pemilihan nilai penawaran di bawah nilai estimasi WTP oleh responden dipengaruhi oleh referensi harga tiket

masuk dari wisata lain dengan konsep wisata yang sama. Nilai estimasi WTP tersebut dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk menentukan harga tiket masuk wisata di Wisata Kampung Enem.

5.4 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai *Willingness to Pay*

Setelah memenuhi persyaratan statistik dengan uji asumsi klasik, model regresi liner berganda dapat dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen pada model regresi adalah nilai WTP pengunjung, dan variabel independen pada model regresi adalah usia, jenis kelamin, lama pendidikan, pendapatan, dan jumlah rombongan. Pengujian regresi menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	11.623,283	3,898	0,000
Usia	-103,371*	-1,890	0,066
Jenis Kelamin	684,804	0,798	0,430
Lama Pendidikan	16,341	0,079	0,938
Pendapatan	0,002**	3,372	0,002
Rombongan	38,700	0,370	0,713
t-tabel (5%)			2,01954
t-tabel (10%)			1.68288
F-hitung			2,793
F-tabel			2,44
Sig. (F)			0,029
R-Square			0,254

Keterangan:

* Signifikan pada tingkat kepercayaan 90%

** Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau disebut *R-Square* dilakukan untuk menguji seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai *R-Square* yang dihasilkan bernilai positif. Apabila nilai *R-Square* bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa hasil pengujian *R-Square* bernilai positif yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap

variabel dependen. Nilai 0,254 dapat diartikan bahwa variabel independen di dalam model regresi, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan jumlah rombongan berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 25,4%. Sedangkan 74,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

5.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama). Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel atau dengan melihat nilai signifikansinya. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05. Berdasarkan Tabel 11, nilai F-hitung yang diperoleh adalah sebesar 2,793. Sementara itu, nilai dari F-tabel diketahui sebesar 2,44. Karena nilai F-hitung $2,793 > 2,44$ F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,029. Nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ yang dapat disimpulkan pula bahwa variabel independen, seperti usia, jenis kelamin, lama pendidikan, pendapatan, dan jumlah rombongan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

5.4.3 Uji t

Uji t dalam analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri). Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai signifikansinya. Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara pasrial terhadap variabel dependen apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 (0,10 pada taraf signifikansi 10%). Tabel 11 menunjukkan hasil regresi berupa nilai koefisien, t-hitung, dan Signifikansi dari masing-masing variabel independen. Nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% diketahui sebesar 2,01954 dan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 10% diketahui sebesar 1.68288. Nilai Koefisien yang telah diketahui dimasukkan ke dalam model regresi untuk memperoleh model regresi linear berganda yang lebih lengkap. Model regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{WTP} = 11.623,283 - 103,371 \text{ Usia} + 16,341 \text{ Lama Pendidikan} + 0,002 \text{ Pendapatan} + 38,700 \text{ Jumlah Rombongan} + 684,804 \text{ Jenis Kelamin}$$

Setelah memperoleh model regresi tersebut, selanjutnya dapat dianalisis pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis pengaruh variabel usia, jenis kelamin, lama pendidikan, pendapatan, dan jumlah rombongan adalah sebagai berikut:

1. Usia

Variabel usia memiliki nilai t-hitung sebesar -1,890. Nilai t-hitung -1,890 lebih besar daripada nilai t-tabel pada taraf signifikansi 10% yaitu 1.68288 yang berarti bahwa variabel usia berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh variabel usia sebesar $0,066 < 0,10$ sehingga dapat disimpulkan pula bahwa usia berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kesediaan membayar responden. Koefisien dari variabel usia bernilai negatif sebesar -103,371. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel usia meningkat sebesar satu satuan, maka nilai kesediaan membayar responden yang dihasilkan akan lebih rendah sebesar Rp 103,371. Sebaliknya apabila nilai variabel usia menurun sebesar satu satuan, maka nilai kesediaan membayar responden yang dihasilkan akan lebih tinggi sebesar Rp 103,371. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tua usia responden maka semakin kecil nilai WTP yang akan diperoleh. Hal tersebut sesuai dengan kondisi di lapang yang merujuk pada ketersediaan wahana wisata yang dapat dilihat pada Lampiran 10. Wisata Kampung Enem identik dengan wahana wisata rumah pohon yang mengharuskan pengunjung untuk menaiki tangga terlebih dahulu agar dapat menikmati pemandangan dari rumah pohon tersebut. Wahana tersebut kurang cocok bagi pengunjung berusia tua karena mengharuskan mereka untuk naik turun tangga setiap kali mengunjungi rumah pohon satu ke rumah pohon lainnya. Selain itu, mayoritas responden berusia tua menginginkan adanya wahana khusus untuk anak-anak sehingga mereka dapat mengajak anak atau cucu mereka bermain di wahana tersebut sekaligus lebih nyaman dalam menikmati suasana wisata .

2. Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin memiliki nilai t-hitung sebesar 0,798. Nilai t-hitung 0,798 lebih kecil daripada nilai t-tabel 2,01954 yang berarti bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh variabel jenis kelamin sebesar $0,430 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pula bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kesediaan membayar responden. Koefisien dari variabel jenis kelamin bernilai positif sebesar 684,804. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa responden laki-laki bersedia membayar dengan nilai lebih tinggi sebesar Rp 684,804 daripada responden perempuan.

3. Lama Pendidikan

Variabel pendidikan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,079. Nilai t-hitung 0,079 lebih kecil daripada nilai t-tabel 2,01954 yang berarti bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh variabel pendidikan sebesar $0,938 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pula bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kesediaan membayar responden. Koefisien dari variabel pendidikan bernilai positif sebesar 16,341. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa responden yang menempuh pendidikan formal lebih lama akan bersedia membayar lebih tinggi sebesar Rp 16,341. Kondisi tersebut disebabkan karena responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pemahaman dan kepedulian untuk menjaga kelestarian lingkungan serta mampu mempertimbangkan keikutsertaan responden dalam pengembangan Wisata Kampung Enem sesuai dengan skenario yang telah diberikan sebagai bentuk pasar hipotetik dalam menentukan nilai kesediaan membayar.

4. Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,372. Nilai t-hitung 3,372 lebih besar daripada nilai t-tabel 2,01954 yang berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh variabel pendapatan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pula bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kesediaan membayar responden. Koefisien dari variabel pendapatan bernilai

positif sebesar 0,002. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel pendapatan meningkat sebesar satu satuan maka nilai kesediaan membayar responden yang dihasilkan akan lebih tinggi sebesar Rp 0,002. Sebaliknya apabila nilai variabel pendapatan menurun sebesar satu satuan maka nilai kesediaan membayar responden yang dihasilkan akan lebih rendah sebesar Rp 0,002. Berdasarkan Lampiran 3 diketahui pula bahwa semakin tinggi nilai pendapatan yang dimiliki responden maka rata-rata nilai WTP yang dihasilkan juga semakin meningkat. Hal tersebut dapat membuktikan bagaimana faktor pendapatan mempengaruhi besaran nilai kesediaan membayar responden.

5. Jumlah Rombongan

Variabel jumlah rombongan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,370. Nilai t-hitung 0,370 lebih kecil daripada nilai t-tabel 2,01954 yang berarti bahwa variabel jumlah rombongan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh variabel jumlah rombongan sebesar 0,713 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan pula bahwa jumlah rombongan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kesediaan membayar responden. Koefisien dari variabel jumlah rombongan bernilai positif sebesar 38,700. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel jumlah rombongan meningkat sebesar satu satuan maka nilai kesediaan membayar responden yang dihasilkan akan lebih tinggi sebesar Rp 38,700. Sebaliknya apabila nilai variabel jumlah rombongan menurun sebesar satu satuan maka nilai kesediaan membayar responden yang dihasilkan akan lebih rendah sebesar Rp 38,700. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dalam satu rombongan akan meningkatkan nilai kesediaan membayar pengunjung. Selain itu, hasil dari wawancara terhadap responden juga menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah rombongan wisata akan semakin meningkatkan minat responden dalam melakukan kunjungan wisata.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-ran kesediaan membayar pengunjung diperoleh sebesar Rp 12.766. Sebanyak 13 orang responden bersedia membayar dengan harga di atas nilai rata-ran WTP, sementara 34 orang responden lainnya bersedia membayar dengan harga di bawah nilai rata-ran WTP.
2. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai kesediaan membayar pengunjung adalah faktor usia dan pendapatan. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai kesediaan membayar pengunjung adalah faktor jenis kelamin, pendidikan, dan jumlah rombongan. Faktor usia memiliki pengaruh negatif terhadap nilai kesediaan membayar pengunjung, sementara faktor pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap nilai kesediaan membayar pengunjung.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasil analisis nilai kesediaan membayar pengunjung adalah sebesar Rp 12.766.-. Nilai kesediaan membayar tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan kebijakan pengadaan tiket masuk wisata di Wisata Kampung Enem serta pengembangan wisata lainnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor usia dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap nilai kesediaan membayar pengunjung. Disarankan bagi pengelola wisata untuk membuat wahana yang dapat dinikmati oleh seluruh pengunjung dari segala usia. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini, wahana yang tersedia masih kurang cocok bagi pengunjung berusia tua. Pembuatan wahana yang dapat sepenuhnya dinikmati oleh pengunjung berusia tua akan memberikan penilaian yang baik bagi Wisata Kampung Enem serta memberikan daya tarik wisata yang tidak hanya terfokus pada pengunjung berusia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J., W. 2016. *Research Design Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam Daya Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Godis, V., L. 2014. *Analisis Willingness to Pay Pengunjung Domestik Warisan Hidup Candi Borobudur dalam Upaya Pemeliharaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hanley, N and Splash, C. L. 1993. *Cost Benefit Analysis and The Environment*. England: Edwar Elgar Publishing Limited.
- Hurlock, E., B. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Noviati, P., Mulatsih, S., Pramudya, B., dan Susilo, H. 2017. *Analisis Willingness-to-Pay pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani*. Bogor: IPB.
- Nur, Fitria, A. 2008. *Analisis Willingness to Pay Petani terhadap Peningkatan Pelayanan Irigasi Melalui Rehabilitasi Jaringan Irigasi*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Nurhasanah, Hurin. 2017. *Analisis Willingness to Pay Pengunjung terhadap Paket Wisata di Wisata Alam Coban Talun Kota Batu*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Prasetyo, N., Saptutyingsih, E. 2013. *Bagaimana Kesiediaan Untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 14, Nomor 2, Oktober 2013, hlm. 127-136.
- Priyanto dan Safitri, D. 2016. *Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah*. Jurnal Vokasi Indonesia. 4 (1).
- Retno, Annisa, U. 2016. *Kompetensi Khas di Sektor Pariwisata*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 6, Nomor 1, April 2016. hlm. 75-88.
- Sanim, B. 1997. *Metode Valuasi Sumberdaya Dan Jasa-Jasa Lingkungan*. Makalah Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu, 25 November 1996 – 9 Januari 1997. PKSPL. Bogor: IPB.
- Spillane, James. 1991. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Whitehead, John C. 2005. *Combining Willingness to Pay and Behavior Data with Limited Information*. Resource and Energy Economics, Vol.27, No.2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada para pengunjung Wisata Kampung Enem yang terhormat, Kami memohon partisipasi Anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat pada kuesioner penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul “**Analisis *Willingness to Pay* Pengunjung terhadap Wisata Kampung Enem di Desa Patok Picis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang**”. Diharapkan kepada para responden untuk memberikan data yang sebenar-benarnya agar diperoleh data yang akurat demi membantu penelitian ini. Atas kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Galih Febriantoni Prasetyo Nugroho

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Universitas Brawijaya

Tanggal:

Nomor Responden:

DATA RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Tanggal Lahir : Tanggal..... Bulan.....Tahun.....

Alamat Domisili :

Pendidikan Terakhir :(Kelas/Semester/Lulus).....

Pekerjaan :

Pendapatan (Per Bulan) :

PASAR HIPOTETIK (Penjelasan tentang pengembangan wisata)

Wisata Kampung Enem ingin melakukan pengembangan wisata khususnya penambahan wahana serta fasilitas wisata. Kegiatan pengembangan wisata diharapkan dapat selaras dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan. Pengadaan tiket masuk wisata penting dilakukan untuk pengembangan tempat wisata dan pelestarian lingkungan di sekitar Wisata Kampung Enem. Ketersediaan untuk membayar jasa lingkungan serta fasilitas wisata yang diterima oleh pengunjung dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai dari tiket masuk tersebut.

KESEDIAAN MEMBAYAR (WILLINGNESS TO PAY)

1. Dari mana Anda mengetahui Wisata Kampung Enem?
 - a. Teman
 - b. Keluarga
 - c. Media sosial
 - d. Lainnya:.....
2. Berapa jumlah rombongan Anda?
 - a. 2 orang
 - b. 3 orang
 - c. 4 orang
 - d. Lainnya:.....orang
3. Apa jenis kendaraan yang Anda gunakan?
 - a. Kendaraan pribadi (motor, mobil)
 - b. Kendaraan sewa (motor, mobil)
 - c. Angkutan umum (bus, angkot)
 - d. Lainnya:.....
4. Apa alasan Anda memilih menggunakan kendaraan tersebut?

.....

.....

.....
5. Menurut Anda, apakah penting untuk menjaga kelestarian lingkungan di Wisata Kampung Enem? (Penting/Tidak Penting)

6. Jika penting/tidak penting, apa alasan Anda?

7. Dengan adanya pengembangan wisata, apakah Anda bersedia untuk mengunjungi Wisata Kampung Enem di masa yang akan datang? (Ya/Tidak)
8. Berapakah jumlah uang yang bersedia Anda bayarkan untuk menikmati wisata sekaligus membantu dalam pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan di Wisata Kampung Enem? (Tidak termasuk biaya parkir)
 - a. Rp 10.000
 - b. Rp 15.000
 - c. Rp 20.000
 - d. Rp 25.000
 - e. Rp 30.000
 - f. Rp 35.000
9. Apa alasan Anda memilih jumlah tersebut?

SARAN UNTUK PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG ENEM

Lampiran 2. Nilai WTP Berdasarkan Usia

WTP (Rp)	Usia (Tahun)
10.000	17
25.000	17
20.000	18
10.000	19
10.000	19
10.000	19
10.000	19
10.000	19
10.000	19
15.000	19
10.000	20
10.000	20
10.000	20
10.000	20
15.000	20
20.000	20
25.000	21
25.000	21
10.000	22
25.000	22
10.000	23
10.000	23
10.000	23
10.000	23
10.000	23
20.000	23
10.000	24
10.000	24
15.000	24
10.000	27
10.000	28
25.000	28
10.000	29
10.000	29
10.000	30
10.000	31
10.000	32
10.000	32
10.000	32
15.000	38
10.000	46
10.000	48
10.000	51
10.000	55
10.000	56
15.000	60
10.000	61

Lampiran 3. Nilai WTP Berdasarkan Pendapatan

WTP (Rp)	Pendapatan (Rp)
25.000	100.000
10.000	300.000
10.000	300.000
10.000	400.000
10.000	400.000
25.000	450.000
10.000	500.000
10.000	600.000
10.000	900.000
10.000	950.000
15.000	1.000.000
25.000	1.000.000
25.000	1.000.000
10.000	1.000.000
10.000	1.000.000
10.000	1.000.000
10.000	1.000.000
10.000	1.000.000
15.000	1.000.000
10.000	1.030.000
10.000	1.100.000
10.000	1.100.000
10.000	1.100.000
10.000	1.200.000
10.000	1.200.000
10.000	1.250.000
10.000	1.300.000
10.000	1.350.000
10.000	1.500.000
10.000	1.500.000
10.000	1.500.000
10.000	1.500.000
15.000	1.500.000
20.000	1.600.000
10.000	1.700.000
10.000	1.800.000
10.000	1.800.000
10.000	2.000.000
20.000	2.000.000
10.000	2.000.000
10.000	2.100.000
10.000	2.500.000
25.000	2.500.000
10.000	2.500.000
15.000	3.500.000
20.000	4.000.000
15.000	5.000.000

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59051670E3
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3395.476	1469.277		2.311	.026		
	USIA	-47.849	26.956	-.404	-1.775	.083	.375	2.665
	JENISKELAMIN	697.098	423.098	.234	1.648	.107	.968	1.033
	PENDIDIKAN	-36.226	102.334	-.050	-.354	.725	.962	1.039
	PENDAPATAN	.000	.000	.168	1.085	.284	.814	1.228
	ROMBONGAN	-6.929	51.546	-.029	-.134	.894	.429	2.329

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3395.476	1469.277		2.311	.026
	USIA	-47.849	26.956	-.404	-1.775	.083
	JENISKELAMIN	697.098	423.098	.234	1.648	.107
	PENDIDIKAN	-36.226	102.334	-.050	-.354	.725
	PENDAPATAN	.000	.000	.168	1.085	.284
	ROMBONGAN	-6.929	51.546	-.029	-.134	.894

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.163	2743.932

a. Predictors: (Constant), ROMBONGAN, PENDIDIKAN, PENDAPATAN, JENISKELAMIN, USIA

Lampiran 8. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.051E8	5	2.103E7	2.793	.029 ^a
	Residual	3.087E8	41	7529164.167		
	Total	4.138E8	46			

a. Predictors: (Constant), ROMBONGAN, PENDIDIKAN, PENDAPATAN, JENISKELAMIN, USIA

b. Dependent Variable: WTP

Lampiran 9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11623.283	2981.855		3.898	.000
	USIA	-103.371	54.706	-.416	-1.890	.066
	JENISKELAMIN	684.804	858.664	.109	.798	.430
	PENDIDIKAN	16.341	207.685	.011	.079	.938
	PENDAPATAN	.002	.000	.504	3.372	.002
	ROMBONGAN	38.700	104.610	.076	.370	.713

a. Dependent Variable: WTP



Lampiran 10. Foto Dokumentasi



(1) Taman



(2) Rumah Pohon 1



(3) Rumah Pohon 2



(4) Bangku Kayu



(5) Mushola



(6) *Spot Foto*